

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, KETIDAKJELASAN PERAN, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)**

Anesia Syaftyani¹⁾, M. Rasuli²⁾, Al Azhar L²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Anesiasyaftyani14@gmail.com

*The effect of Independence, Professionalism, Role Ambiguity, Leadership Style, and Good Governance Comprehension on the Performance of Auditors
(Study on Supreme Audit Agency RI)*

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the effect of Independence, Professionalism, Role Ambiguity, Leadership Style, and Good Governance Comprehension on The Performance of Auditors. Study on supreme audit agency RI. The respondent are in the analysis were 74 respondents (79,57%). The study used primary data which was obtained from the answer of the respondents and the questionnaire distributed. The collected data was analyzed using data analysis method by firstly proposing the classical assumption before performing the hypothesis test. Classical assumption test and hypothesis test was done using SPSS software version 23 for Windows. The hypothesis test in this research used multiple regression linier with t-test at significance level 5 % ($\alpha = 0,05$) and determination coefficient test. The result of this study found that independence, professionalism, leadership style, and good governance comprehension have a significant effect on the performance of auditors. While role ambiguity have no significant effect on the performance of auditors. Based on total adjusted R-Square result is 73,2%, it means Performance of Auditors (Y) can be explained by the variable Independence (X_1), Professionalism (X_2), Role Ambiguity (X_3), Leadership Style (X_4), and Good Governance Comprehension (X_5). While 26,8% is explained by other variables that were not performed in this study.

Keywords : Independence, Professionalism, Role Ambiguity, Leadership Style, Good Governance Comprehension, Performance of Auditors.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan hukum terutama berkaitan dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dengan segala praktiknya telah menjadi perhatian masyarakat dan menjadi permasalahan besar negara saat ini. Tuntutan

masyarakat tersebut menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintah dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk men-

jamin bahwa tujuan tercapai secara efisien dan efektif (Irwandi dkk, 2012).

Sesuai dengan UU RI No. 15 Tahun 2006 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, pelaksana pemeriksaan keuangan Negara dilaksanakan oleh BPK. Dalam menjalankan fungsi audit eksternal tersebut, maka BPK perlu didukung oleh kinerja auditornya. Fungsi audit akan efektif dan optimum apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut. Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik.

Banyaknya kasus yang melibatkan auditor BPK menandakan terdapat kelemahan peran anggota BPK yang belum maksimal dalam melakukan audit, yakni seperti kasus suap dan gratifikasi serta melakukan tindak pidana pencucian uang (TPPU) guna untuk memberikan opini WTP terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan Kemeterian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2016. Selain itu adanya temuan kasus korupsi yang melibatkan Sekretaris Daerah Kota Bekasi dan Pejabat BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Uang tersebut diberikan agar BPK mengubah laporan hasil pemeriksaan keuangan Pemkot Bekasi menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), padahal sebelumnya opini laporan keuangan Pemerintah Kota Bekasi adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal

ini membuktikan bahwa masih belum optimalnya kinerja auditor pada BPK RI, sehingga terjadinya fenomena tersebut. Permasalahan ini tentu menimbulkan dampak negatif kepercayaan publik atas kinerja auditor BPK RI.

Penelitian ini merupakan modifikasi dan pengembangan dari penelitian Kurniawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh” dan penelitian Fembriani (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”, dari penelitian Fembriani (2016) ini variabel independen yang diuji adalah Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian Kurniawan (2016) ialah BPK Perwakilan Aceh dan objek penelitian Fembriani (2016) ialah BPK Perwakilan Bali. Selain itu, dari penelitian Kurniawan (2016) peneliti mengambil tiga variabel yaitu Independensi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan dan menambah dua variabel dari penelitian Fembriani (2016) yaitu Ketidakjelasan Peran dan Pemahaman *Good Governance*. Alasan peneliti mengambil variabel tersebut karena masih terdapatnya ketidak konsistenan hasil. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap variabel Independensi, Profesionalisme, Ketidakjelasan Peran, Gaya Kepemimpinan,

dan Pemahaman *Good Governance* untuk diteliti kembali di BPK RI Pusat. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, KETIDAJELASAN PERAN, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Badan Periksa Keuangan RI Pusat)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider, yang menerangkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan faktor eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti *tax difficulty* (Tandiotong, 2016:121). Teori atribusi menjelaskan terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Kinerja Auditor (Y)

Kinerja auditor berarti seberapa baik seorang auditor profesional mampu memenuhi persyaratan kerja yang ada. Kualitas kerja auditor profesional ditentukan oleh kombinasi dari tiga faktor yaitu *effort*

(usaha), *ability* (kemampuan), *direction* (arahan). Dalam mengukur kinerja auditor, Arifah (2012) terdapat empat dimensi mengukur personalitas yaitu:

- Kemampuan (*ability*), yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.
- Komitmen Profesional, yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya.
- Motivasi, yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk mencapai suatu tujuan.
- Kepuasan Kerja, yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.

Independensi (X₁)

Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Arifin, 2014). Kode Etik BPK pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan.

Arens *et al.*, (2015:134) mengklasifikasikan independensi dalam dua aspek, yaitu:

1. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) akan ada apabila kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap tidak

- memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

Profesionalisme (X₂)

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan metode. Dalam SPAP (IAI KAP, 2011:230) dinyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Auditor yang profesional akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan laporan pemeriksaan yang berkualitas bagi para pengguna. Kode Etik BPK (2016) pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Astriyani (2008) terdapat lima konsep profesionalisme yaitu afiliasi komunitas, kebutuhan untuk mandiri, dedikasi pada profesi, dan kewajiban sosial.

Ketidaktejelasan Peran (X₃)

Individu dapat mengalami ketidaktejelasan peran jika mereka merasa tidak adanya kejelasan peran sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya (Fanani, 2008).

Ciri-ciri seseorang yang mengalami ketidaktejelasan peran menurut Nimran (2009:89):

1. Tidak jelas benar apa tujuan peran yang dia mainkan,
2. Tidak jelas kepada siapa dia bertanggungjawab.
3. Tidak cukup wewenang untuk melaksanakan tanggungjawabnya.
4. Tidak sepenuhnya mengerti apa yang diharapkan.
5. Tidak memahami benar peranan dan pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan secara keseluruhan.

Gaya Kepemimpinan (X₄)

Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Menurut Luthans (2011) gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.

Gaya kepemimpinan tersebut dikembangkan oleh Gibson dalam Marganingsih (2010) telah meneliti gaya kepemimpinan di Ohio State University tentang terdapat dua gaya kepemimpinan dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan *Consideration* adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan.
2. Gaya Kepemimpinan *Structure* adalah gaya kepemimpinan yang

menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan medefinisikan hubungan-hubungan didalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar.

Pemahaman *Good Governance* (X₅)

Pemahaman *good governance* merupakan wujud respek terhadap sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha. Pemahaman tentang aturan organisasi (*good governance*) harus dikuasai dengan baik oleh auditor agar dapat menentukan sikap mereka dalam melakukan tugas audit sesuai aturan yang telah ditetapkan.

- **Prinsip-Prinsip *Good Governance***

Menurut Supit (2016) ada empat prinsip utama *good governance*, yaitu:

1. *Fairness* (kewajaran) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dsalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
2. *Transparency* (keterbukaan informasi) diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
3. *Accountability* (dapat dipertanggungjawabkan) adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan se-

hingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

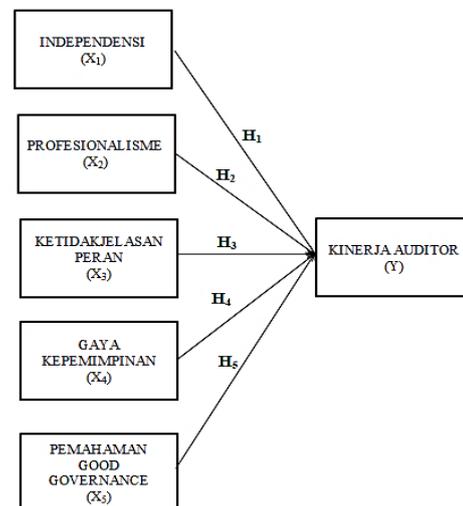
4. *Responsibility* (pertanggungjawaban) adalah kesesuaian (patuh) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Hipotesis

- H₁ : Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
H₂ : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
H₃ : Ketidakjelasan Peran berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
H₄ : Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
H₅ : Pemahaman *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Repub-

lik Indonesia Pusat di Jalan Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta Pusat. Unit analisisnya adalah auditor BPK RI Pusat. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau bagian yang ada dalam populasi itu.

Pengumpuln data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang menggunakan lima skala *Likert*. Sebagai berikut: 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Ragu, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearilitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji t untuk menguji tiap-tiap hipotesis dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
Kinerja Auditor	74	26	60	43,11	5,925
Independensi	74	13	32	25,38	3,572
Profesionalisme	74	12	31	24,66	3,240
Ketidajelasan Peran	74	14	30	22,55	3,003
Gaya Kepemimpinan	74	10	27	20,70	3,029
Pemahaman Good Governance	74	20	40	31,07	4,594
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data Olahan, 2018

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu independensi, profesionalisme, ketidajelasan peran, gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance* sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen yang disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Tabel *descriptive statistics* menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari penyebaran data hasil rekap kuesioner yang dapat dilihat pada tabel.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria pengujian:

1. Jika r hitung > r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 74-2 = 72$ (lihat tabel r dengan df 72) = 0,2287. Dan diketahui nilai r hitung $\geq 0,2287$.

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

Tabel 2

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,627	0,2287	Valid
2	0,712	0,2287	Valid
3	0,563	0,2287	Valid
4	0,725	0,2287	Valid
5	0,636	0,2287	Valid
6	0,520	0,2287	Valid
7	0,554	0,2287	Valid
8	0,548	0,2287	Valid
9	0,696	0,2287	Valid
10	0,669	0,2287	Valid
11	0,531	0,2287	Valid
12	0,443	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Tabel 3

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,604	0,2287	Valid
2	0,602	0,2287	Valid
3	0,826	0,2287	Valid
4	0,612	0,2287	Valid
5	0,667	0,2287	Valid
6	0,733	0,2287	Valid
7	0,675	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Tabel 4

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,669	0,2287	Valid
2	0,617	0,2287	Valid
3	0,402	0,2287	Valid
4	0,769	0,2287	Valid
5	0,547	0,2287	Valid
6	0,328	0,2287	Valid
7	0,578	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Ketidajelasan Peran

Tabel 5

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,708	0,2287	Valid
2	0,716	0,2287	Valid
3	0,615	0,2287	Valid
4	0,766	0,2287	Valid
5	0,749	0,2287	Valid
6	0,751	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Tabel 6

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,575	0,2287	Valid
2	0,540	0,2287	Valid
3	0,560	0,2287	Valid
4	0,600	0,2287	Valid
5	0,560	0,2287	Valid
6	0,572	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Validitas Pemahaman Good Governance

Tabel 7

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0,763	0,2287	Valid
2	0,817	0,2287	Valid
3	0,749	0,2287	Valid
4	0,786	0,2287	Valid
5	0,797	0,2287	Valid
6	0,696	0,2287	Valid
7	0,853	0,2287	Valid
8	0,726	0,2287	Valid

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5% atau 0,05).

Uji Reliabilitas

Tabel 8

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Auditor	0,841	Reliabel
Independensi	0,820	Reliabel
Profesionalisme	0,762	Reliabel
Ketidajelasan Peran	0,805	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,732	Reliabel
Pemahaman Good Governance	0,902	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,70.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24694123
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,058
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,551

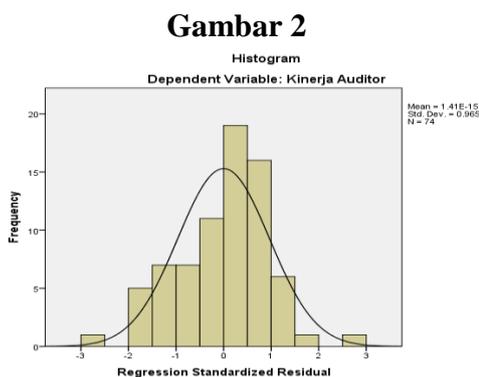
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil uji normalitas besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,796 dan menghasilkan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan data penelitian memiliki probabilitas signifikan jauh diatas nilai *alpha* 0,05 residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada diatas 0,05 atau 5%.

Selain itu, uji ini dapat juga ditunjukkan dengan histogram sebagai berikut:



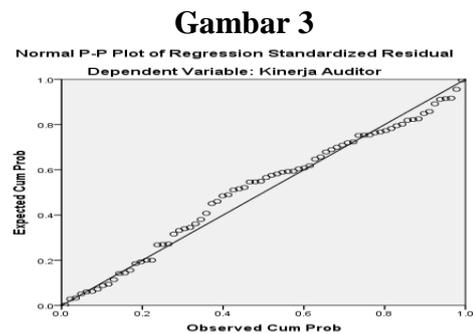
Sumber : Data Olahan, 2018

Gambar di atas menunjukkan grafik histogram berbentuk diagonal atau sama besar yang artinya tidak

ada kemencengan baik ke kanan maupun ke kiri sehingga data ini memiliki distribusi normal.

Kemudian untuk mengetahui normalitas data juga dapat melihat grafik P-Plot. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozalli (2011:164) yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat pada gambar:



Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 10

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	,246	4,070
Profesionalisme	,268	3,732
Ketidakjelasan Peran	,254	3,935
Gaya Kepemimpinan	,417	2,399
Pemahaman Good Governance	,344	2,908

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil uji normalitas besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* yaitu 0,796 dan menghasilkan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,551. Hal ini menunjukkan data penelitian memiliki probabilitas signifikan jauh diatas nilai *alpha* 0,05 residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada diatas 0,05 atau 5%.

Selain itu, uji ini dapat juga ditunjukkan dengan histogram sebagai berikut:

Gambar di atas menunjukkan grafik histogram berbentuk diagonal atau sama besar yang artinya tidak ada kemencengan baik ke kanan maupun ke kiri sehingga data ini memiliki distribusi normal.

Kemudian untuk mengetahui normalitas data juga dapat melihat grafik P-Plot. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozalli (2011:164) yaitu:

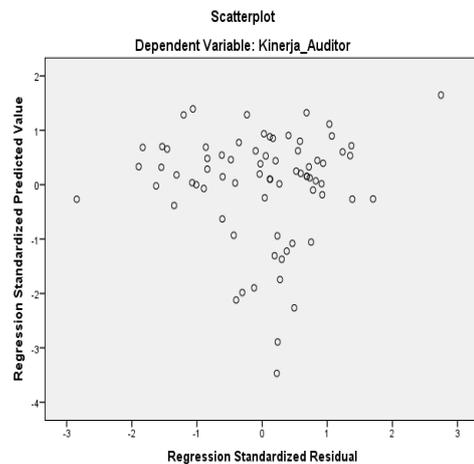
3. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
4. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat pada gambar:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scartteplot* pada gambar di bawah, hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung *heteroskedastisitas*

atau dapat disebut terjadi homokedastisitas.

Gambar 3



Sumber : *Data Olahan, 2018*

Untuk lebih meyakinkan dari analisis grafik *scatterplot*, maka dalam penelitian ini akan menggunakan juga uji *glesjer* sebagai berikut:

Tabel 11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,150	,137		-1,099	,276
Independensi	,027	,063	,089	,420	,676
Profesionalisme	-,075	,067	-,227	-1,116	,269
Ketidajelasan Peran	,066	,063	,048	,624	,107
Gaya Kepemimpinan	-,064	,049	-,212	-1,303	,197
Pemahaman Good Governance	,027	,048	,101	,565	,574

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Hasil uji *glesjer*, dapat terlihat bahwa tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen adalah di atas tingkat 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12

PModel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,036	,255		,143	,887
Independensi	,248	,118	,257	2,098	,040
Professionalisme	,175	,085	,205	2,002	,037
Ketidakjelasan Peran	-,197	,079	-,201	-1,671	,099
Gaya Kepemimpinan	,186	,092	,190	2,024	,047
Pemahaman Good Governance	,179	,089	,208	2,014	,048

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,036 + 0,248 X_1 + 0,175 X_2 - 0,197 X_3 + 0,186 X_4 + 0,179 X_5 + e$$

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dimana $t_{tabel} = 1,996$.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel, diketahui hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,098 > t_{tabel} = 1,996$$

Probabilitas variabel independen nilainya $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima. Pada hubungannya dengan kinerja auditor, se-

orang auditor yang memiliki sikap independen tinggi dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja yang diharapkan semakin baik. Selain itu juga dapat meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap adanya auditor. Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian diantaranya, Kurniawan (2016) dan Rinawati (2010) yang menyimpulkan bahwa independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin baik kinerja auditor tersebut.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel, diketahui hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,002 > t_{tabel} = 1,996$$

Probabilitas variabel profesionalisme nilainya $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima.

Menurut Friska (2012) kewajiban dari auditor yang profesional adalah melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional auditor hendaknya terhindar dari sifat tidak jujur dan lalai. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawan (2016), Firdausy (2014), dan Gautama (2010) bahwa profesionalisme berpengaruh

terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin baik kinerja auditor tersebut.

Pengaruh Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel, diketahui hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,671 > t_{tabel} = 1,996$$

Probabilitas variabel ketidakjelasan peran nilainya $0,099 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembagian tugas dan arus informasi dalam suatu tim audit BPK RI Pusat sudah jelas dan tidak terjadi ketimpangan dalam pembagian tugas dan wewenang yang diberikan sehingga tidak mengganggu kinerja auditor tersebut. Hal ini karena dalam setiap peraturan yang ada telah jelas diungkapkan peran auditor BPK RI. Kedudukan, tugas, dan wewenang auditor BPK telah dijelaskan dan diatu UU No. 15 Tahun 2006 serta kewajiban dan tanggungjawab auditor BPK telah tercantum dalam Peraturan BPK No. 1 Tahun 2017. Hal ini sejalan dengan penelitian Fembriani (2016) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel, diketahui hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,024 > t_{tabel} = 1,996$$

Probabilitas variabel gaya kepemimpinan nilainya $0,047 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X_4) berpengaruh signifi-

fikan terhadap kinerja auditor, sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor dari luar diri auditor yang mempengaruhi kinerja auditor. suriana *et al.*, (2014) menjelaskan pentingnya gaya kepemimpinan dalam mendorong semangat kerja para auditor sehingga kinerjanya akan menjadi semakin baik dalam menyelesaikan tugas audit. Jika pemimpin mampu memimpin bawahannya dengan cara baik, maka auditor akan terpacu untuk bekerja dengan maksimal dan akan semakin meningkatkan kinerjanya. Penelitian Fembriani (2016) dan Rinawati (2010) mendapatkan bukti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel, diketahui hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,014 > t_{tabel} = 1,996$$

Probabilitas variabel pemahaman *good governance* nilainya $0,048 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga H_5 dalam penelitian ini diterima. Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder* (Trisnarningsih, 2007). Auditor yang memiliki pemahaman akan *good governance* yang baik akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya memberikan arahan yang jelas akan

perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mendorong auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang. Penelitian yang dilakukan Fembriani (2016) dan Widhi (2014) mendapatkan bukti bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditornya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.732	3.07031

Sumber : Data Olahan, 2018

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,732. Artinya adalah sumbangan pengaruh variabel independen (independensi, profesionalisme, ketidakjelasan peran, gaya kepemimpinan, dan pemahaman *good governance*) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) adalah sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data melalui SPSS dapat diambil kesimpulan:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi dalam melakukan audit, maka hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga kinerja auditor yang

diharapkan semakin baik. Seorang auditor yang memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akan menghasilkan kinerja yang memuaskan.

2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme auditor yang tinggi akan berpengaruh pada kinerja auditor yang baik pula dalam melakukan pekerjaannya. Untuk meningkatkan kinerja audit sebagai auditor pemerintah, auditor perlu memiliki profesionalisme yang tinggi pula. Auditor yang profesional adalah auditor yang ahli dan mematuhi kode etiknya, sehingga sikap profesional merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja auditor.
3. Ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan pembagian tugas dan arus informasi dalam suatu tim audit di BPK RI Pusat secara general sudah jelas dan tidak terjadi ketimpangan dalam pembagian tugas dan wewenang yang diberikan sehingga tidak mengganggu kinerja auditor tersebut. Dalam lingkup kerja auditor BPK setiap peraturan yang ada telah sangat jelas diungkapkan peran dari auditor BPK RI, seperti UU No. 15 Tahun 2006 dan Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017 sehingga auditor BPK RI Pusat tidak mengalami ketidakjelasan peran
4. Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan yang efektif untuk mengelola karyawan dan organisasi dalam mengatur atau

mempengaruhi bawahannya, maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat untuk bekerja, sehingga kinerja bawahannya akan semakin baik. Pemimpin dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja untuk meningkatkan kinerja bawahannya.

5. Pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki pemahaman akan *good governance* yang baik akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mendorong auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang.

Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada BPK RI di Provinsi lainnya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden. Karena seperti data yang berasal dari kuesioner dimana jawaban responden belum tentu mempresentasikan keadaan yang sesungguhnya, mungkin akan berbeda apabila dilakukan kombinasi dengan wawancara.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 73,2% sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain dalam meneliti kinerja auditor seperti menambahkan

variabel moderating maupun variabel in-tervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Randal J. Elde, and Marks S. Beasley. 2015. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 15th Edition, New Jersey: Pearson, Prentice Hall Inc
- Arfan, Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Ariawan, Dewa Gede Yudha. 2014. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Arifin, Muhammad. 2014. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Auditor Pemerintah Wilayah Lampung. *Jurnal*. Universitas Lampung
- Eliza dan Mary. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Fembriani, Astrid. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16.1. Juli. Hal: 1-7
- Firdausy, Zahrotul. 2014. Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Konflik Peran, serta Ketidakjelasan Peran pada Kinerja Auditor Internal (Surve pada Auditor Internal BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi (JUA-RA)*. Vol. 5. No. 1. Hal: 1-9

- Gautama, Ibnu. 2014. Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 2. Juli. Hal: 195-205
- Ghozalli, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hall. 2008. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua (revisi). Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Herawaty, Susiana Arleen dan Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11. No. 1. Mei. Hal: 13-20
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Saklemba Empat
- Irwandi, dkk. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Job Performance* Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Kurniawan, Dwi Sumartono Agung. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6. No. 3. Agustus. Hal: 49-57
- Leslie and Lyold. 2010. *Leadership Enhancing the Lessons of Experience*, Printed in Singapore: Irwin McGraw-Hill
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence Based Approach*. New York: McGraw-Hill
- Mangkunegara. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Moeharjono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pramana, Ahmad Aji. 2013. Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Auditor Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPK Jateng. *Jurnal reksa*. Vol.2. No. 2. September. Hal: 189-206
- Putra, I.B.W. 2012. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit dan *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 1. No. 1 November. Hal: 1-18
- Rinawati, Martina. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor Pemerintah di BPK RI Perwakilan Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 19. No. 2. Juli

- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Suriana, Ketut Dedik, Nyoma Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Dermawan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha. Hal: 1-10
- Tandiotong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Trisnaningsi, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli. Hal: 1-56
- Rivai, Vitzal dan Deddy Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widhi, Saputro Nugroho. 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah) *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19. No. 1. Juni. Hal: 64-79
- Wijaya, Rangga. 2013. Pengaruh Ambiguitas Peran dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- www.BPK.go.id
- www.nasionak.tempo.co.id, Diakses 7 Februari 2018
- <http://politik.news.viva.co.id>. Diakses 7 Februari 2018